



## PERBANDINGAN PENDIDIKAN SENI TARI DI DALAM DAN LUAR NEGERI

Nurlia Djafar<sup>1</sup>

Abdul Haris Panai<sup>2</sup>

Sitti Roskina Mas<sup>3</sup>

Zulystiawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Sندرراسك, Universitas Negeri  
Gorontalo, Bone Bolango, 96119, Indonesia  
<sup>2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan, Universitas Negeri  
Gorontalo, Kota Gorontalo 96128, Indonesia

\*Penulis Korespondensi. Email:  
[nurlia@ung.ac.id](mailto:nurlia@ung.ac.id)

Received: Mei 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Mei 2024

doi:



© 2024 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### Abstrak

Artikel ini membahas perbandingan pendidikan seni tari di dalam dan luar negeri dengan fokus pada kurikulum, metode pengajaran dan fasilitas. Penelitian ini bersifat konseptual dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Analisis dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk memahami perbedaan sistem pendidikan, kualitas pendidikan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi output pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seni tari di luar negeri cenderung lebih terstruktur dengan kurikulum yang komprehensif, fasilitas yang lebih memadai, dan dukungan finansial yang signifikan. Di sisi lain, pendidikan seni tari di dalam negeri seringkali menghadapi keterbatasan dana dan fasilitas, namun memiliki kekayaan budaya lokal yang kuat. Dengan memperhatikan hasil analisis, artikel ini menyajikan kontribusi penting dalam pemikiran dan pembaharuan pendidikan di Indonesia, dengan menyoroti area-area yang perlu diperbaiki dan model-model yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Artikel ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni tari di dalam negeri, diperlukan peningkatan investasi dalam infrastruktur pendidikan, serta adaptasi metode pengajaran yang telah terbukti efektif di luar negeri, sambil tetap mempertahankan kekayaan budaya lokal.

Kata kunci : *Pendidikan, seni, pendidikan komparasi*



## **PENDAHULUAN**

Studi perbandingan pendidikan memiliki peran strategis dalam perkembangan pendidikan suatu negara (Muhtadi, 2008). *Best Practice* dari sistem pendidikan negara lain yang relevan dan sesuai dengan kondisi suatu negara bisa diadaptasi atau dijadikan dasar pertimbangan untuk perbaikan pendidikan di negara tersebut. Pendidikan adalah unsur krusial dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terus mengalami perkembangan yang pesat, baik dari segi metode, fasilitas, maupun tujuan yang ingin dicapai (Putra, 2017). Keistimewaan pendidikan adalah kemampuannya untuk terus berkembang. Jika suatu sistem pendidikan tidak mendorong kemajuan atau bahkan menyebabkan kemunduran, maka tidak dapat disebut sebagai pendidikan. Pendidikan adalah aktivitas komprehensif yang memiliki tujuan, metode, dan sarana untuk membentuk individu yang dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan, baik secara internal maupun eksternal, untuk mencapai kemajuan yang lebih baik.

Pada kajian ini penulis mengkaji perbandingan pendidikan seni di dalam dan di luar negeri. Gerdner (1990) berpendapat pendidikan seni juga digunakan untuk mempertajam indera-indera sehingga dapat memahami kondisi disekitarnya. Pendidikan seni juga dapat melatih emosi secara seimbang bagi para peserta didik (Ambarwangi, 2013). Sebagai gambaran awal dapat dikatakan bahwa pendidikan seni untuk sesungguhnya menguatkan sendi-sendi pendidikan anak pada bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan secara berimbang (Dumcim, 2001:101). Salah satu bidang pengetahuan yang selama ini dipandang dapat menampung aspirasi belajar peserta didik sekolah dasar dalam rangka memberikan pengalaman belajar untuk menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah pembelajaran seni.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode komparasi yang bertujuan untuk menyelidiki secara sistematis perbedaan dan kesamaan dalam kebijakan serta praktik pendidikan antar Negara-negara terpilih. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang



berbagai pendekatan yang digunakan dalam mengelola sistem pendidikan di berbagai negara (Kumi & Seidu, 2017). Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan atau diadaptasi dalam konteks pendidikan di Indonesia, sehingga membantu dalam pengembangan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi output pendidikan di Indonesia melalui perbandingan dengan Negara-negara lain, penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berharga bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan pihak-pihak terkait dalam pengembangan sistem pendidikan. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk memberikan dasar yang kokoh bagi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam sistem pendidikan di Indonesia, melalui pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan dan kesamaan dalam kebijakan serta praktik pendidikan antar Negara-negara tersebut.

Metode komparatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Pemilihan Negara-negara sampel: Penelitian ini dimulai dengan memilih Negara-negara yang akan dibandingkan. Pemilihan Negaranegara tersebut dapat didasarkan pada berbagai faktor seperti tingkat perkembangan ekonomi, geografis, atau ketersediaan data yang relevan.
2. Identifikasi aspek yang dibandingkan: Peneliti mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam kebijakan dan praktik pendidikan yang akan dibandingkan antar Negara-negara terpilih. Aspek-aspek tersebut meliputi struktur kurikulum, metode pengajaran, sistem evaluasi, pendanaan pendidikan, dan sumber daya manusia.
3. Pengumpulan data: Data yang relevan dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk laporan pemerintah, publikasi akademis, survei, dan literatur terkait. Data-data ini mencakup informasi tentang kebijakan pendidikan, statistik pendidikan, dan hasil evaluasi pendidikan
4. Analisis data: Data yang terkumpul dianalisis secara komprehensif untuk memahami perbedaan dan kesamaan antara kebijakan dan praktik pendidikan di Negara-negara yang dibandingkan



5. Interpretasi hasil: Hasil analisis diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola temuan yang signifikan dalam kebijakan dan praktik pendidikan di Negara-negara terpilih.
6. Penarikan kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi, kesimpulan diambil mengenai perbedaan dan kesamaan dalam kebijakan dan praktik pendidikan di Negara-negara terpilih. Kesimpulan ini mencakup rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut dalam sistem pendidikan di Indonesia

## HASIL PEMBAHASAN

Penelitian perbandingan pendidikan menjadi sangat penting untuk membangun generasi yang lebih unggul yang dapat memimpin kemajuan Indonesia di masa depan (Isri, 2015). Sistem pendidikan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan di negara-negara maju. Sama-sama mengontrol elemen input, proses, dan outputnya. Namun, apa sebenarnya yang membuat pendidikan kita tertinggal menjadi pertanyaan yang masih terus dicari jawabannya. Penulis mencoba mengevaluasi sistem pendidikan di beberapa negara maju untuk menjawab hal tersebut. Setiap negara setuju bahwa dengan anggaran pendidikan yang memadai, mereka dapat meningkatkan pendidikan mereka. Dibawah ini merupakan beberapa perbandingan pembelajaran seni tari di dalam negeri dan beberapa Negara di luar negeri.

Tabel 1. Perbandingan sistem pendidikan di beberapa negara maju

<b>Bidang</b>	<b>Inggris</b>	<b>Indonesia</b>
Kurikulum	Lebih bervariasi dengan memasukkan tari kontemporer dan modern. Kurikulum cenderung fleksibel dan mengakomodasi inovasi serta kolaborasi antar disiplin seni	Fokus pada pengajaran tari tradisional dan budaya lokal. Kurikulum mungkin lebih rigid dengan penekanan pada teknik-teknik dasar yang diwariskan secara turun-temurun
Investasi bidang pendidikan	Menekankan pentingnya pendidikan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi di sektor	Pemerintah lebih cenderung langsung berinvestasi pada



<b>Bidang</b>	<b>Inggris</b>	<b>Indonesia</b>
untuk kebijakan ekonomi	industri. Terutama wadah khusus untuk para penari professional. Konsisten dalam proses produksinya, bahkan ada kendala pandemic produksi pagelaran tari tetap berlangsung meski online	perindustrian dan pembangunan imprastruktur ekonomi.
Fasilitas Sarana dan Prasarana	Fasilitas lengkap terlebih untuk ruang latihan disediakan banyak agar tidaka ada sisiwa yang mengantri, fasilitas didalamnya standar dengan laboratorium seni tari.	Fasilitas pada umumnya masih terbatas dan dipakai bersama, tidak hanya terlihat di laboratorium tari namun untuk laboratorium music dan teater perlu mengantri untuk menggunakannya
<b>Bidang</b>	<b>Jepang</b>	<b>Indonesia</b>
Sistem sosial pendidikan	Jepang selalu beriklim mendorong kerja keras terhadap 3 faktor kunci keberhasilan murid, guru dan orang tua termasuk pilihan belajar dan apa yang diinginkan anak untuk belajar	Pendidikan anak di Indonesia masih di interfensi para orang tua terlebih jika anak memilih jurusan seni. Selain itu, terlihat kecenderungan bahwa orang tua cenderung kurang aktif terlibat, sehingga terkesan bahwa tanggung jawab utama dalam mencapai kualitas pendidikan anak ditempatkan pada lembaga
Kurikulum	Pembaharuan kurikulum Jepang setiap 10 tahun sekali.	Pembaharuan kurikulum di Indonesia setiap pergantian pimpinan. Hal ini mempengaruhi kefokusn pergantian kurikulum bisa menyebabkan kurangnya konsistensi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak mendapatkan pembelajaran yang berkesinambungan. Guru perlu mengikuti pelatihan berkali-kali



<b>Bidang</b>	<b>Inggris</b>	<b>Indonesia</b>
		untuk memahami kurikulum yang baru, yang memerlukan waktu dan biaya berdampak pada ketidakfokusan pada pembelajaran yang sesuai target sebelumnya.
Pusat pengembangan profesi guru	Terdapat pusat pengembangan profesi guru seni tari. Kualitas profes pendidikan disana sudah merata dan terkontrol sangat baik pada setiap propinsi.	Pusat pengembangan profesi guru seni budaya tidak terpusat terutama di daerah. Sehingga kiblatnya tetap berada di kota besar, yang dipaksa untuk diikuti dan diselaraskan bersama.
<b>Bidang</b>	<b>USA</b>	<b>Indonesia</b>
Kurikulum	Kurikulum dan metode pengajaran difokuskan pada memenuhi kebutuhan yang beragam dari para murid, serta memberikan perhatian kepada kebutuhan individu. Hal ini memberikan siswa kesempatan yang luas untuk membuat pilihan. Di Amerika Serikat, tidak ada kurikulum nasional untuk pendidikan dasar dan menengah; bahkan, tidak ada kurikulum yang ditetapkan oleh negara bagian. Yang ada hanyalah standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah negara bagian atau lokal.	Kurikulum melalui pemerintahan pusat telah merumuskan pada beberapa standar pembelajaran yang harus dicapai. Di daerah mengikuti dan disesuaikan dengan kompetensi guru di sekolah. Jika gurunya hanya bisa seni rupa makan siswapun akan belajar tentang seni rupa, begitupun dengan sebaliknya
Pengadaan tenaga pendidik	Persyaratan untuk mendapatkan sertifikat mengajar dapat diangkat sebagai guru memenuhi syarat harus mendapatkan yang dikenal sebagai lisensi. Setelah mendapatkan lisensi, seseorang	Beberapa kasus yang terjadi disekolah di Indonesia guru seni budaya tersertifikasi pada mata pelajaran seni budaya meskipun bukan dari lulusan bidang ilmu seni



<b>Bidang</b>	<b>Inggris</b>	<b>Indonesia</b>
	dianggap sebagai seorang guru professional. Namun, lisensi tersebut berlaku selama lima tahun, dan setelah waktu itu berakhir, guru harus mengikuti pelatihan di perguruan tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.	
<b>Bidang</b>	<b>Finlandia</b>	<b>Indonesia</b>
Kurikulum	Di Finlandia, pendidikan seni termasuk seni tari sering kali diajarkan sebagai bagian dari kurikulum umum di sekolah dasar dan menengah. Sekolah di Finlandia memiliki program ekstrakurikuler atau sanggar tari yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka dalam seni tari	Tidak semua sekolah di Indonesia memiliki guru seni yang khusus menguasai bidang tari terutama di daerah dan sekolah negeri apalagi sekolah memfasilitasi
Program kursus tambahan	Banyak institusi dan organisasi seni di Finlandia menawarkan kursus singkat, workshop, dan program pelatihan untuk berbagai level keahlian. Ini termasuk program musim panas, kelas master dengan seniman tari terkenal, dan pelatihan intensif	Organisasi seni di Indonesia sudah banyak tersedia seperti sanggar-sanggar seni namun masih terfokus pada pelatihan anggota sanggar saja. Tujuan sanggar di Indonesia selain untuk tempat pelatihan seni tujuannya utamanya untuk mencari income pemasukan untuk sanggar
Dukungan peluang karir	Lulusan program tari sering kali bekerja sebagai penari profesional, koreografer, guru tari, atau manajer seni. Jaringan profesional dan kolaborasi dengan teater, perusahaan tari, dan festival tari	Bisa menjadi pengajar seni dan pendiri sanggar.



<b>Bidang</b>	<b>Inggris</b>	<b>Indonesia</b>
	merupakan bagian penting dari karir di bidang ini	
<b>Bidang</b>	<b>Singapura</b>	<b>Indonesia</b>
Fasilitas	Kemajuan pendidikan di Singapura didukung oleh adanya pemerataan fasilitas fisik yang memadai. Semua sekolah telah memanfaatkan fasilitas teknologi yang membantu belajar siswa dan komunikasi orang tua	Belum terpenuhi pemerataan fasilitas baik secara fisik maupun teknologi. Masih terdapat kesenjangan antara sekolah diperkotaan dan pedesaan
Kurikulum	Pendidikan seni tari di Singapura mencakup berbagai program yang ditawarkan oleh institusi pendidikan formal, akademi seni, dan studio tari swasta. Untuk pendidikan formal hampir sama dengan Inggris terdapat banyak institusi yang menawarkan focus pada keahlian masing-masing	Institusi seni khususnya seni tari belum terdapat fokus seperti yang ada di Inggris dan Singapura. Indonesia masih mempelajari segala aspek dari segi teknik, koreografi dan studi teori tari

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat kita kaji dari segi struktur kurikulum di luar negeri lebih bervariasi dengan memasukkan tari kontemporer dan modern. Kurikulum cenderung fleksibel dan mengakomodasi inovasi serta kolaborasi antar disiplin seni. Di Indonesia umumnya masih fokus pada pengajaran tari tradisional dan budaya lokal. Kurikulum mungkin lebih rigid dengan penekanan pada teknik-teknik dasar yang diwariskan secara turun-temurun. Metode pengajarannya sering kali bersifat formal dan berbasis pada hierarki. Guru dianggap sebagai otoritas utama. Di luar negeri pendekatan lebih interaktif dan *student-centered*. Pengajaran sering melibatkan eksplorasi kreatif oleh siswa.

Meskipun kurikulum pendidikan kita telah dibangun dengan baik dan mendapat pengakuan dibandingkan dengan negara lain, namun masih terdapat kelemahan-kelemahan. Secara substansial, fokus kurikulum pendidikan di Indonesia masih lebih pada teori, sehingga pendidik cenderung hanya mengejar target kurikulum tanpa sepenuhnya memahami





kompleksitas permasalahan yang ada dalam pikiran siswa. Pengawasan di sekolah sering kali hanya sebatas mengurus dokumen tanpa memperhatikan kualitas kinerja pendidik sehari-hari.

Keberhasilan belajar siswa tidak hanya bergantung pada pendidik dan peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Namun, partisipasi orang tua di negara kita cenderung minim, dengan cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya pada sekolah. Di luar negeri sangat terbangun silkus segitiga antara sekolah, peserta didik dan orang tua.

Fasilitas dan sumber daya di dalam negeri masih terbatas, terutama di daerah yang kurang berkembang. Sumber daya seperti studio tari, alat peraga, dan teknologi mungkin tidak selengkap di luar negeri. Kualitas pengajar di dalam negeri sering kali memiliki pengalaman praktis yang luas namun mungkin kurang dalam kualifikasi akademis formal. Di luar negeri menjadi sebaliknya pengajar umumnya memiliki kualifikasi akademis tinggi serta pengalaman praktis yang luas dibidangnya. Peluang karir di dalam negeri lebih terbatas dan seringkali berfokus pada pentas-pentas lokal dan acara kebudayaan. Di luar negeri peluang karir lebih luas, termasuk di industri hiburan, pendidikan, penelitian, dan manajemen seni.

Rekrutmen guru atau peserta didik di Indonesia sangat memberikan ketidakpastian. peserta didik direkrut atas kebutuhan mendesak. Sehingga setiap daerah dan sekolah bebas merekrut tenaga honorer tanpa penjarangan yang ketat. Belum lagi menempatkan peserta didik yang bukan keahliannya. Terlebih jika berbicara tentang kesejahteraan pendidik yang guru honorer sangat jauh dari harapan kesejahteraan yang di harapkan. Kesejahteraan peserta didik tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari kesejahteraan mental dan emosional. Banyak peserta didik menghadapi stres dan tekanan akibat beban kerja yang tinggi, lingkungan kerja yang kurang mendukung, dan tuntutan administratif yang berat.

Namun demikian pendidikan seni tari dalam negeri memiliki keunggulan dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal. Namun, kurangnya fasilitas dan sumber daya menjadi kendala utama. Pendidikan seni tari luar negeri menawarkan lebih banyak



kesempatan untuk inovasi dan perkembangan karir, tetapi mungkin kurang fokus pada budaya dan tradisi lokal. Peran budaya dalam pendidikan di Indonesia begitu besar, bagaimana budaya lokal mempengaruhi kurikulum dan metode pengajaran di dalam negeri. Di luar negeri, ada pengaruh globalisasi yang membawa berbagai gaya dan teknik tari dari seluruh dunia.

Dengan mengetahui perbandingan yang ada di dalam dan di luar negeri peneliti dapat merumuskan kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam dan di luar negeri. Kelebihan dan kekurang ini untuk dapat disatukan menjadi inovasi pembelajaran yang dapat kita aplikasikan ke dalam pembelajaran seni di dalam negeri. Pentingnya program pertukaran pelajar dan kolaborasi internasional untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan siswa. Terlebih pengaruh dari luar negeri dapat membantu memperkaya pendidikan tari dalam negeri dengan memperkenalkan metode baru dan perspektif berbeda. Dengan lebih mengutamakan bagaimana pendidikan seni tari dalam negeri dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas budaya. Pada akhirnya yang menjadi kunci adalah pengajar atau pendidik yang memegang kendali akan kemana arah pendidikan seni di dalam negeri. Sehingga perlu mengembangkan program pelatihan untuk pengajar agar lebih kompeten dalam berbagai teknik dan metodologi pengajaran.

### **Kesimpulan**

Secara keseluruhan, perbedaan utama antara pendidikan seni tari di dalam dan luar negeri terletak pada kurikulum, pendekatan pengajaran, fasilitas, peluang karir, dan pengaruh budaya. Kedua sistem memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kesuksesan peserta didik dalam bidang seni tari. Terlebih perbedaan kurikulum di dalam dan di luar negeri. Pendidikan seni tari di dalam negeri cenderung lebih terstruktur dan berbasis pada kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum ini mencakup aspek-aspek budaya lokal dan tradisional, serta memberikan penekanan pada penguasaan teknik dan repertoar tari tradisional Indonesia. Pendidikan seni tari di luar negeri, terutama di negara-negara barat, lebih beragam dan fleksibel dalam hal kurikulum.



Namun demikian kelebihan pendidikan seni tari di Indonesia tetap menjadi keunggulan yang dapat dilihat dari segi kekayaan budayanya yang tidak dimiliki oleh luar negeri. Pendidikan seni tari sangat dipengaruhi oleh budaya dan tradisi lokal. Ini memungkinkan pelestarian dan pengembangan warisan budaya yang kaya, meminimalisir pengaruh kebudayaan dari luar. Dibandingkan dengan pendidikan seni tari di luar negeri sering kali bersifat lebih kosmopolitan dan terpapar pada berbagai pengaruh budaya global. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan inovatif, tetapi bisa mengurangi fokus pada warisan budaya spesifik.

## **REFERENSI**

Ananda, A., & Gistituati, N. SISTEM PENDIDIKAN JEPANG: STUDI KOMPARATIF PERBAIKAN PENDIDIKAN INDONESIA.

Assegaf, A. (2003). *Internasionalisasi pendidikan: Sketsa perbandingan pendidikan di negara-negara Islam dan Barat*. Gama Media.

Isri, S. (2015). Konsep Pendidikan Jerman dan Australia; Kajian Komparatif dan Aplikatif terhadap Mutu Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 25.

Kresnawati, M. A. (2013). Perbandingan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Amerika Serikat, Perancis, Jepang, Singapura, India, dan China. *Global and Policy Journal of International Relations*, 1(01).

Kurniawan, C. (2017). Wawasan Pendidikan: Studi Komparatif Sistem Pendidikan Di Beberapa Negara Maju (Korea Selatan Dan Jepang).

Mubarak, H. Z. (2019). *Sistem Pendidikan di Negeri Kangguru: Studi Komparatif Australia dan Indonesia*. zakimu.com

Nurrijal, N. (2024). Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Negara-negara Maju Sebagai Komparasi Kemajuan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Biologi Babasal*, 7-20.

Purnawan, H. BAB XV SISTEM PENDIDIKAN DI KOREA SELATAN. *PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM*, 337.



- 
- Sa'adah, M. (2019). Studi komparatif reformasi pendidikan di Singapura dan Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 70-79.
- Widiuseno, I. (2018). Pola budaya pembentukan karakter dalam sistem pendidikan di Jepang. *Kiryoku*, 2(4), 221-230.